

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020

Oleh

Renil Septiano¹⁾, Siti Aminah²⁾, Laynita Sari³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: renil.lecturer@gmail.com, sitia8916@gmail.com, laynitasari@akbpstie.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of earnings growth and liquidity on earnings quality in 2017-2020 companies (Study of Chemical and Basic Industrial Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange). This research uses quantitative research methods. The type of data used by the author is panel data. Sources of data that researchers use is secondary data. The secondary data that the researcher uses are in the form of financial statements of basic and chemical industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are obtained through the links <http://www.idx.co.id> and <http://idnfinancials.com> and related websites. other. The population in this study are basic & chemical industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, totaling 78 companies. The sampling technique used in this article is purposive sampling with a total of 28 companies with 4 years and a total of 112 company data. Based on the results of the study, profit growth has no effect on quality, and liquidity has an effect on earnings quality. These results were obtained from the Eviw9 data processing.

Keywords: Profit Growth, Liquidity, And Earnings Quality

PENDAHULUAN

Di era saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia bergerak dengan pesat, munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan yang begitu ketat. Perusahaan berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan labanya berkualitas. Laporan keuangan sangat perlu bagi perusahaan manufaktur untuk menentukan kualitas laba usahanya. Laporan keuangan ialah bagian dari informasi perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen pada perusahaan (Dewi et al., 2018), (Mulyanta & Septiano, 2019). Laporan laba rugi ialah komponen dari laporan keuangan dimana untuk menyajikan laba (earnings) perusahaan dalam periode tertentu (Ardianti, 2018).

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu

perusahaan, informasi perusahaan berupa laba di laporan keuangan khusus bagi pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak pengambilan keputusan sebuah investasi menjadi informasi yang penting (Arisonda, 2018), (Sari et al., 2020). Laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang bisa digunakan bagi para pemakainya, akan tetapi yang mendapatkan perhatian lebih adalah informasi laba, yang mana informasi ini dapat diharapkan untuk jadi pedoman bagi pemegang saham dan potensial agar bisa menetapkan investasi yang perlu terhadap pemegang saham emiten, serta informasi laba dalam perusahaan belum dapat menjamin laba akuntansi dapat memiliki kualitas (Kusmuriyanto & Agustina, 2014), (Sari & Septiano, 2020). Seiring dengan perkembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengambil

keputusan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laba menjadi suatu topik yang layak untuk diperhatikan (Wijaya, 2020).

Kualitas laba adalah laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Endri et al., 2021), (Rivandi & Septiano, 2021). Tujuan utama perusahaan ialah untuk menstabilkan nilai perusahaan. Para investor dengan melihat informasi laba maka bisa menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan (Angraini & Septiano, 2019).

Beberapa tahun belakangan banyak perusahaan kehilangan sebagian besar laba dalam waktu yang sangat singkat, salah satunya ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) yang bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan ini mencatat membukukan laba bersih Rp1,76 triliun pada 2019. Sepanjang 2019, laba bersih turun 18,5 persen dibandingkan dengan pencapaian 2018 sebesar Rp2,16 triliun. Hal ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan pemasaran yang membengkak, dimana beban pokok penjualan telah menekan perolehan laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada 2019 yang turun 18,5%. Kendati pendapatan tumbuh 8%. Dari Laporan keuangan emiten perunggasan itu terungkap jumlah pendapatan selama 2019 mencapai Rp34,01 triliun atau tumbuh 8% (yoy). Namun membengkaknya beban pokok penjualan yang naik 10,4% menjadi Rp 29,6 triliun, telah menghambat pertumbuhan laba bersih, bahkan turun 18,5% menjadi Rp1,76 triliun dari Rp 2,16 triliun yang

dicatat pada 2018 <https://www.idnfinancials.com>.

Sementara itu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga membukukan laba bersih pada 2020 sebesar Rp 916,71 miliar atau turun dibandingkan 2019. Hal ini dikarenakan melemahnya penjualan atau menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 menjadi pemicu tergerusnya laba, dimana laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 0,48% dibandingkan 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Penjualan turun 4,91% menjadi Rp 36,96 triliun dari 2019 sebesar Rp 38,87 triliun. Penurunan penjualan dikontribusikan dari segmen usaha pakan ternak, pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen, peternakan sapi serta pembibitan ayam. Sedangkan segmen peternakan komersial, budidaya perairan, dan perdagangan lain-lain mengalami peningkatan. Lebih lanjut, beban pokok penjualan sebesar Rp 29 triliun atau turun 6,45% dari 2019 sejumlah Rp 31 triliun. Laba kotor menurun 5,71% menjadi Rp 7,42 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara laba usaha melemah 20,51% menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,12 triliun. Laba sebelum pajak penghasilan hingga akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, menurun 32,93% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang membukukan Rp 2,49 triliun <https://www.beritasatu.com>.

Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadinya kasus manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sari et al., 2021), (Yusuf et al., 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk yaitu: untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan

kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana objek di pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet dan Batubara di Kota Padang namun penelitian mengambil objek tentang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Dasar & Kimia, tahun penelitian terdahulu berbeda dengan tahun penelitian sekarang yaitu 2017-2020.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel tentang menjelaskan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan (Angraini & Septiano, 2019).

Pertumbuhan laba perusahaan tersebut disebabkan oleh laba kejutan yang diperoleh pada periode berjalan. Investor dapat menggunakan informasi laba kejutan sebagai tanda adanya intervensi manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan laba, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Arisona, 2018). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Adapun rumus untuk

mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t - 1}{LB \text{ tahun } t - 1}$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan Laba

LB tahun t = Laba tahun sekarang

LB tahun t-1 = Laba tahun

sebelumnya

Likuiditas

Menurut Bawoni, (2020) Likuiditas adalah rasio pengukuran akan kemampuan perusahaan dengan aktiva lancarnya digunakan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ialah rasio likuiditas yang setiap saat digunakan. Jika *current ratio* perusahaan menunjukkan tinggi pada laba perusahaan maka laba perusahaan akan berkualitas dan menunjukkan tidak ada masalah terhadap likuiditas maka manajemen perusahaan tidak akan melakukan praktik manipulasi laba. Listyawan, (2017) Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Variabel ini diukur dengan Current Ratio rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Kualitas Laba

Anggrainy, (2019) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan laba yang berada pada laporan keuangan perusahaannya yang sebenarnya, dan juga merupakan pangkat perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba bersih yang telah dilaporkan. Kualitas laba perlu dipahami oleh investor maupun calon investor, dan juga bagi pemakai informasi keuangan lainnya, dengan demikian laba tidak bisa menunjukkan tentang informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak bagi pemakai laporan keuangan ini. Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa

mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya menilai suatu perusahaan (Zatira *et al.*, 2020).

Menurut Angraini & Septiano, (2019) Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba dapat dihitung dengan kualitas akrual, kualitas akrual dapat diukur dengan menggunakan:

$$ERC = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$$

Dimana:

ERC = *Earnings Response Coefficient*

EBIT = Laba sebelum pajak penghasilan

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Penelitian sebelumnya yaitu Listyawan, (2017) mengemukakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan.

Menurut penelitian (Dira & Astika, 2014) pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, namun pertumbuhan laba ini memiliki arah negatif pada kualitas laba yang diukur dengan ERC, hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif dari pengguna laporan keuangan (investor) di dalam merespon informasi kualitas laba.

Sedangkan menurut Angraini & Septiano, (2019) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel yang

menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh lebih besar dan memiliki koefisien respon laba yang lebih tinggi. Suatu kondisi yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan atau peningkatan peluang perusahaan di masa mendatang.

Selanjutnya menurut (Simarmata, 2019) pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

Sedangkan Lestari, (2020) pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, hal tersebut karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.

Pada penelitian Ningrum, (2019) Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif investor di dalam merespon informasi kualitas laba. Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selamanya akan menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Hal ini karena yang dilihat tidak hanya dari segi laba yang diperoleh namun banyak aspek contohnya modal, hutang perusahaan dan lain lain. Sehingga untuk melihat perusahaan itu mempunyai kualitas laba yang baik atau tidak banyak aspek pula yang perlu diperhatikan. Berdasarkan uraian

tersebut, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan mempunyai likuiditas yang baik tidak akan melakukan manipulasi laba. Hal ini dikarenakan oleh likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian maka manajemen laba tidak bisa melakukan praktik manipulasi laba. Semakin tinggi likuiditas suatu likuiditas perusahaan, maka kualitas laba akan semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba yang ini menurut penelitian terdahulu (Wijaya, 2020).

Menurut Kusmuriyanto & Agustina, (2014) likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, dimana di sebabkan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Di dalam penelitian ini perusahaan dinilai kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba.

Menurut penelitian Angraini & Septiano, (2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif, berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan akan semakin tinggi pula kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara umum likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan bisa menjaga kestabilan perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jika likuiditas nya tinggi, maka risiko yang dimiliki perusahaan akan relatif lebih kecil, karena perusahaan mampu melunasi utang lancarnya serta memiliki aset lancar untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga ketika laba diumumkan, maka laba akan mendapatkan respon positif dari pasar. Tingginya earnings response coefficients merupakan bentuk dari kuatnya respon atau reaksi pasar terhadap informasi laba, dan ini menandakan jika perusahaan memiliki laba yang baik (Bawoni, 2020).

Penelitian yang dilakukan Dira & Astika, (2014) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi memiliki arah negatif, hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Listyawan, (2017) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberi sinyal positif bahwa perusahaan tersebut dalam aktivitas bisnisnya mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang

tersedia di perusahaan. Seringkali yang membuat perusahaan terjebak dalam kemandekan operasi karena perusahaan tidak cukup likuid untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Seluruh aktivitas bisnis perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa ada resiko gagal pemenuhan utang jangka pendek yang sewaktu-waktu hadir di perusahaan. Aktivitas bisnis yang berjalan dengan baik secara langsung akan mempengaruhi kualitas laba yang akan diperoleh perusahaan melalui aktivitas bisnis yang berjalan optimal (Syawaluddin et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Data dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui link <http://www.idx.co.id> dan <http://idnfinancials.com> serta *web-web* terkait lainnya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 78 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan pada artikel ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, kriteria, atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan atau kriteria yang peneliti gunakan dalam purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017- 2020.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut atau yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang tidak menggunakan mata uang rupiah (perusahaan menggunakan mata uang dollar).
4. Perusahaan manufaktur industri dasar & kimia yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2017-2020.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu nilai seseorang, sifat/tanda, objek atau yang telah memiliki variasi yang tertentu, yang telah ditentukan oleh penelitian agar dipelajari secara lebih lanjut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pemilihan variabel penelitian dilakukan dengan menyeleksi beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua klasifikasi variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Tabel 1. Definisi Operasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Kualitas Laba Dependen (Y)	Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang dibentuk oleh komponen aktual dan kondisi kas yang menyajikan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya.	ERC = $\frac{\text{Araun Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$ Demana ERC = $\frac{\text{Earnings Response Coefficient}}{\text{EBIT}}$ = Laba sebelum pajak penghasilan	(Angrainy & Septimo, 2019)
2	Pertumbuhan Laba Independen (X)	Pertumbuhan laba adalah suatu keadaan atau penurunan laba perusahaan per tahun yang dinyatakan dalam persentase.	PL = $\frac{\text{LB tahun } t - \text{LB tahun } t-1}{\text{LB tahun } t-1}$ Demana: PL = Pertumbuhan Laba	(Angrainy, 2019)
3	Likuiditas Independen (X)	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Demana: CR = Current Ratio	(Lustrawan, 2017)

Teknik Analisis Data

Uji Chow

Bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha (α) ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Common Effect*, tetapi sebaliknya jika Cross-section Chi-square lebih besar dari alpha (α) ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima yang artinya model *Common Effect* lebih baik digunakan dari model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan agar lebih tepat digunakan sebagai model regresi data panel, apakah model *fixed effect* ataukah model *random effect* Winarno, (2017). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : menggunakan model pendekatan (REM) *random effect model*

H_a : model dalam menggunakan pendekatan (FEM)

Uji *hausman* mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *degree freedom* sebanyak k , di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai 0.05, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai 0,05 maka model yang tepat adalah model *random effect* Winarno, (2017). Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Kualitas Laba

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pertumbuhan Laba

X_2 = Likuiditas

ε = Variabel pengganggu (Residual Error)

Uji hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R²)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y . Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted R²* negatif, berarti angka *adjusted R²* sama serta bernilai nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup variabel pertumbuhan

laba, likuiditas, kualitas laba yang di tampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	Pertumbuhan laba	Likuiditas
Maximum	28.84700	208,4446
Minimum	-0.996300	0,704100
Mean	0.653334	4,481999
Standar Deviasi	3.134564	19,63699
Observasi	112	112

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9,2022

Berdasarkan tabel 2 variabel pertumbuhan laba (X1) memiliki nilai minimum -0.996300, nilai maksimum adalah 28,84700, rata-rata (mean) 0.653334, dan standar deviasinya 3.134564 dengan jumlah pengamatan sebanyak 112. Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai minimum 0,704100, nilai maksimum adalah 208,4446, rata-rata (mean) adalah 4,481999 dan standar deviasi nya 19,63699 dengan jumlah pengamatan sebanyak 112. Variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum -13.05650, nilai kualitas laba maksimum adalah 36.38900, rata-rata (mean) nilai kualitas laba adalah 1,962827, dan standar deviasinya 4.771193 dengan jumlah pengamatan sebanyak 112.

Penguji Chow Test

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.086054	(27,82)	0.3758
Cross-section Chi-square	34.240720	27	0.1592

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9, 2022

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0.1592, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Chow Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0.1592 \geq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan penggunaan *Common Effect Model* (CEM) di

dalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Pembentukan Model Regresi Data Panel

Uji Hipotesis
 Hasil Pengujian Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.565036	0.198593	2.845194	0.0062
LOGX1	0.144286	0.089068	1.619951	0.1110
LOGX2	-0.412309	0.195732	-2.106499	0.0397

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9,2022

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model *Common Effect Model* diperoleh rumus:

$$Y_{it} (KL) = 0.565036 + 0.144286X1_{it} - 0.412309X2_{it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah nilai konstanta sebesar 0.565036 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel pertumbuhan laba dan likuiditas maka kualitas laba adalah sebesar 0.565036.
2. Model persamaan regresi panel untuk variabel pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.144286. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebesar 1 % akan menaikkan kualitas laba sebesar 0.144286 dengan asumsi faktor lain selain pertumbuhan laba dianggap tetap atau konstan.
3. Model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa

variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.412309. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi penurunan nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan manufaktur sebesar 1% akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0.412309 dengan asumsi faktor lain selain Likuiditas dianggap tetap atau konstan.

Penguji Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan Model Common Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Pertumbuhan laba	0.144286	1.619951	1.98177	0,1110	0,05	H1 Ditolak
Likuiditas	-0.412309	-2.106499	1.98177	0,0397	0,05	H2 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews.

1. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Pertumbuhan Laba diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1110. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan pertumbuhan laba sebesar $0,1110 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel likuiditas memperoleh nilai prob dari pengujian t-statistik sebesar 0,0397. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai prob sebesar $0,0397 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas

laba dengan arah negatif pada perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji Determinan (R^2)

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
R-Square	0,119648
Adjust R-Square	0,087636

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9, 2022

Adjusted R-squared sebesar 0,087636 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Kualitas Laba sebesar 8,64% sedangkan sisanya 91,36% (100% - 8,64%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Ningrum, (2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba ini ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil uji-statistik yang diperoleh menunjukkan hasil pengujian X_1 ditemukan bahwa pertumbuhan laba yang diukur dengan menghitung persentase pertumbuhan laba menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1110 berarti nilai pertumbuhan laba yang diperoleh $> 0,05$ dan juga dan nilai koefisien sebesar 0.144286. Sehingga hipotesis pertama ditolak, yang artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif investor di dalam merespon informasi kualitas laba dan juga pertumbuhan laba yang dilakukan selama periode penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan rendah. Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selamanya akan

menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Hal ini karena yang dilihat tidak hanya dari segi laba yang diperoleh namun banyak aspek contohnya modal, hutang perusahaan dan lain-lain. Sehingga untuk melihat perusahaan itu mempunyai kualitas laba yang baik atau tidak banyak aspek yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan peneliti sebelumnya Hasil penelitian dulu yang diteliti oleh, Listyawan, (2017), Dira & Astika, (2014), Lestari, (2020), dan Ningrum, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan atau penurunan.

Laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Peran pertumbuhan laba dalam memprediksi laba di masa yang akan datang tidak mampu mempengaruhi kualitas laba. Laba yang mengalami fluktuasi menyebabkan peran pertumbuhan laba untuk memprediksi laba di masa mendatang memiliki ketidakpastian sehingga kontribusi laba yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dianggap tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Irawati, (2012) menyatakan likuiditas ialah kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan mempunyai kesanggupan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pula dalam memenuhi hutang lancarnya sehingga perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan melakukan praktik manipulasi laba.

Berdasarkan hasil uji-t statistik menunjukkan hasil pengujian X² ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan menghitung persentase nilai *probability* sebesar 0,0397 kecil dari 0,05, dan juga nilai koefisien sebesar -0.412309 sehingga hipotesis kedua diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan menunjukkan arah t-statistik negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan dinilai kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusmuriyanto & Agustina, (2014), Angraini & Septiano, (2019), (Bawoni, 2020) dan (Syawaluddin et al., 2019) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif. Hasil riset ini menandakan jika

perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga semakin meningkat, dan juga jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo menggunakan aset-aset yang paling likuid yaitu aktiva atau aset lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya. Tingginya nilai rasio cepat dapat menunjukkan tidak terdapat masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya likuiditas dalam suatu perusahaan menjadi bahan evaluasi dan penilaian yang krusial bagi pihak kreditur dan investor. Pihak kreditur dan investor mempersepsikan bahwa perusahaan akan memiliki risiko tinggi apabila tingkat likuiditasnya rendah. Maka dari itu, investor yang berpikir rasional (*risk averse investor*) kualitas laba dapat tercermin dari baiknya tingkat likuiditas maka harus dimasukkan dalam pertimbangan untuk penilaian keputusan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas, terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat disimpulkan :

1. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif investor di dalam merespon informasi kualitas laba dan juga pertumbuhan laba yang dilakukan selama periode penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan rendah.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif, berarti jika perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga semakin meningkat, dan juga jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini tepat pada waktunya. Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, M.Si, Bapak Maizul Rahmizal, SE, M.Sc. selaku Wakil Ketua STIE “KBP” Padang, Bapak Muhammad Rivandi, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang, serta bapak dan ibu dosen jurusan Akuntansi STIE “KBP” Padang, yang telah memberikan yang terbaik untuk berfungsinya penelitian dengan baik. Terima kasih atas waktu dan kontribusi anda yang sangat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8(6), 2–20.
- [2] Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor karet dan batubara di kota padang. *Academic Conference of Accounting J*, 1(1), 129–140.
- [3] Ardianti, R. (2018). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016).

- Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- [4] Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.
- [5] Bawoni, T. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA Tri. *PENGARUH LIKUIDITAS, ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA Tri*, 53(9), 1689–1699.
- [6] Dewi, A. S., Anwa, S., Zusmawati, Z., Alfian, A., & Septiano, R. (2018). An Analysis of Effect of Free Cash Flow And Profitability on Leverage Companies With Investment Opportunity Set As Variable Moderating on Trade, Services & Investment Sectors Listed on BEI. *Prosiding CELSciTech*, 3, 48–60.
- [7] Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 64–78.
- [8] Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12.
- [9] Irawati, D. E. (2012). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA*. 1(2), 1–6.
- [10] Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i1.3897>
- [11] Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba, leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating*.
- [12] Listyawan, B. (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris p. 13–14*.
- [13] Mansuri. (2016). *Modul Pratikum Eviews Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- [14] Mulyanta, F., & Septiano, R. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2017. *Academic Conference For Accounting 1*.
- [15] Ningrum, I. S. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)*.
- [16] Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136.

- [17] Sari, L., Limakrisna, N., & Septiano, R. (2020). Determinant Of Government Bank Performance Through Nim As Intervening. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 619–628.
- [18] Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). PENGARUH NON PERFORMING LOAN, SUKU BUNGA KREDIT, DAN MODAL BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- [19] Sari, L., & Septiano, R. (2020). EFFECTS OF INTERVENING LOAN TO DEPOSIT RATIO ON PROFITABILITY. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(2), 239–252.
- [20] Simarmata, R. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013-2017*.
- [21] Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). ALFABETA.
- [22] Syawaluddin, Wayan Sujana, I., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton Volume*, 1(1), 1–15.
- [23] Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.226>
- [24] Winarno. (2017). *Teori kebijaksanaan publik*. Pusat antar universitas studi sosial, unuversitas gajah mada.
- [25] Yusuf, M., Sari, L., Septiano, R., Nuryati, S., Lestari, I. D., Arief, Z., Hernawan, M. A., Nurhayati, S., & Azizah, K. (2022). FINANCIAL RATIO MODEL AND APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO NPL WITH INFLATION AS A MODERATE VARIABLE. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25, 1–12.
- [26] Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019 Dhea. *Jurnal UMJ, Konferensi*, 1–14.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN